

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran baik dan sistematis.¹

Guru pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Pendidikan islam secara formal di sekolah bukan sekedar mengajar pengetahuan Agama dan melatih keterampilan anak atau siswa dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan bertujuan untu membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap mental dan akhlak jauh lebih penting dari ada penghafalan dalil-dalil dan dan hukum agama yang tidak diresapi dalam hati.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014) hal 72

² Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994), hal. 45

Dengan keadaan seperti itu bagaimana kepribadian islami akan terbentuk sesuai ajaran Agama Islam. Dari fenomena tersebut, maka organisasi keagamaan yang berada di lingkungan sekolah merupakan alternative dalam membentuk kepribadian islami pada siswa. Organisasi keagamaan tersebut juga merupakan pengembangan sumber belajar pendidikan Agama Islam yang dilakukan disekolah. Dimana setiap hari siswa diajarkan dengan ajaran Agama Islam yang lebih matang. Tidak hanya materi saja akan tetapi praktiknya secara langsung juga diajarkan.

Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan Islam itu perlu adanya pelaksanaan terhadap semua aspek kehidupan manusia yang meliputi latihan-latihan kejiwaan. Akal fikiran panca indra dan sebagainya dalam pendidikan. Agar pembelajaran agama itu sukses dengan baik sehingga unsur-unsurnya yakni budi pekerti yang luhur dan mulia dapat direalisasikan kedalam kepribadiannya sehingga diperlukan interaktif edukatif atau proses belajar mengajar pendidikan agama yang efektif. Sebab proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai dalam hal ini Muhaimin, dkk dalam bukunya strategi belajar mengajar mengemukakan bahwa :

Proses belajar mengajar adalah merupakan suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psychomotor dan sifat perubahan yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dilakukan³

³ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta Bumi Aksara,. 1988), hal.146

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain di dalam proses pengajaran. Belajar disini, menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang yaitu dengan menguasai mata pelajaran sebagai subjek yang menerima pelajaran. Mengajar menunjuk pada apa yang dilakukan seorang guru atau mengorganisir serta mengatur lingkungannya dengan sebaik-baiknya dan Manfaatkannya dengan pengalaman mengajar anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar dan itu semua merupakan usaha guru sehingga terjadi suasana yang sebaik-baiknya bagi anak atau siswa dalam melaksanakan proses belajar.

Manfaat pengalaman Guru dalam mengajar merupakan suatu proses interaksi yang sadar antara guru dan murid sebagai hal yang utama dari pada proses pengajaran, yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran dalam pendidikan Islam yaitu pelaksanaan pembentukan tingkah laku yang baik dan ini merupakan jiwa dari pada pendidikan Islam⁵

Mengenai hal tersebut, seperti yang terjadi di SMP Negeri 2 Kecamatan Pulau Laut Tengah, setelah dilakukan pra survey dengan cara wawancara dengan guru dari peserta didik yang mengikuti pendidikan di SMP Negeri 2 Kecamatan Pulau Laut Tengah, maka penulis mendapatkan informasi bahwa anak-anak di usia 13-15 tahun, khususnya anak-anak yang mengikuti pendidikan di SMP Negeri 2 Kecamatan Pulau Laut Tengah, masih banyak di antara mereka yang tidak hormat kepada guru

dan orang tuanya juga kepada orang yang lebih tua darinya. Selain itu, ada juga peserta didik yang berani mengambil barang yang bukan haknya, menyakiti teman-temannya dan mengeluarkan perkataan-perkataan yang tidak baik.

Kondisi rendahnya tingkah laku islami di SMP Negeri 2 Kecamatan Pulau Laut Tengah tersebut, masih dapat diubah hingga menjadi anak-anak yang berakhlakul karimah. Karena di masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan tingkah laku islami, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Dengan demikian jelaslah betapa penting dan besarnya Manfaat pengalaman Guru dalam mengajar pendidikan Agama Islam dalam pembentukan tingkah laku anak didik, sebelum permasalahan disini terlebih dahulu dijelaskan tentang pendidikan Agama islam :

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendekatannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai *Way Of Life* (jalan kehidupan) sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun social kemasyarakatan.⁴

Berdasarkan uraian tersebut maka yang dimaksud dengan manfaat pengalaman Guru dalam pembelajaran Agama Islam adalah

⁴ Abdur Rahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 13

interaksi belajar (proses pengajaran) dengan mengorganisasikan lingkungan anak didik dan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam artinya interaksi yang berupa mengubah tingkah laku anak menjadi seseorang yang berakhlak baik atau berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Dengan demikian, patutlah kiranya bila masalah pembentukan tingkah laku anak didik disekolah umum dikaji kembali agar kesan efektifnya pelaksanaan pengajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kecamatan Pulau Laut Tengah sebagai pembentuk tingkah laku dapat terealisasikan, bukan hanya slogan belaka yang kadang-kadang akan menjadi bumerang sekaligus tantangan ancaman bagi para Agama Islam untuk menjalankan tugasnya.

Sehubungan dengan masalah di atas maka menarik sekali untuk diteliti yaitu bagaimana manfaat pengalaman Guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Kecamatan Pulau Laut Tengah, faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk tingkah laku siswa yang berada di dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, maka penulis mengangkat judul skripsi ini dengan judul **“MANFAAT PENGALAMAN MENGAJAR GURU PAI TERHADAP PEMBENTUKAN TINGKAH LAKU ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN PULAU LAUT TENGAH KABUPATEN KOTABARU.”**

2. Penegasan Judul

a. Manfaat Pengalaman Mengajar Guru

Manfaat pengalaman merupakan tindakan atau pola tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang, organisasi ataupun suatu manajemen karena memiliki tugas dan fungsi yang melekat pada masing-masing karakteristik tersebut dalam rangka mengatasi suatu hal maupun permasalahan yang sedang terjadi

Mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa⁵. Pengalaman mengajar adalah segala sesuatu yang pernah dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah, yang berkenaan dengan kurun waktu tertentu⁶

a. Pembentukan

Kata Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “cara, perbuatan membentuk”⁷ Pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha berupa tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

b. Tingkah Laku Islami

Kata Tingkah Laku Islami secara bahasa berasal dari bahasa Arab yakni tabiat bisa juga akhlak yang merupakan bentuk jamak dari khuluq,

⁵ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 7

⁶ *Ibid*

⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pembentukan>, diakses pada 7 Januari 2022, pukul

yang mempunyai arti budi pekerti, adat kebiasaan dan tabiat.⁸ Kata akhlak juga mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa menciptakan.⁹

Maksud dari penelitian dengan judul Manfaat Pengalamn Mengajar Guru PAI Terhadap Pembentukan tingkah laku islami peserta didik di SMP Negeri 2 Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru adalah terlaksananya suatu penelitian tentang Manfaat Pengalamn Mengajar Guru PAI dalam pembentukan tingkah laku Islami peserta didik melalui kegiatan proses belajar mengajar, pemberian contoh atau model, pembiasaan berakhlakul karimah, pengawasan, dan pemberian nasehat atau bimbingan.

b. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian dan pemikiran di atas maka penulis merangkumkan pada latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Manfaat pengalaman mengajar Guru PAI terhadap pembentukan tingkah laku Islami Peserta didik di SMP Negeri 2

⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 2

⁹ Aminudin, *Membangun Karakter dan Keribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 93

Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Manfaat pengalaman mengajar Guru PAI terhadap pembentukan tingkah laku Islami di SMP Negeri 2 Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru?

c. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan, berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah Manfaat pengalaman mengajar Guru dalam membentuk tingkah laku Islami di SMP Negeri 2 Pulau Laut Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Manfaat pengalaman mengajar Guru dalam membentuk tingkah laku siswa di SMP Negeri 2 Pulau Laut Tengah.

d. Signifikan Penelitian

Pembahasan masalah yang akan tertuang dalam skripsi ini diharapkan

hasilnya akan memiliki nilai guna, sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti** : sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan wawasan berfikir kritis, guna melatih

kemampuan menganalisis masalah-masalah pembelajaran secara kritis dan sistematis.

2. **Bagi Sekolah** : sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitasnya dan terus menambah pengalaman dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengantisipasi adanya penyimpangan dalam tingkah laku siswa. Dan Sebagai tolak ukur bagi suatu lembaga pendidikan/instansi untuk mengetahui bagaimana membentuk dan mendidik siswa menjadikan mereka seperti anak sendiri.
3. **Bagi Kampus**: sebagai informasi bimbingan, mengarahkan dan menciptakan lingkungan yang baik yang diberikan pada mahasiswa agar dapat terciptanya tingkah laku yang baik.

e. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, Signifikan Penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori yang memuat kajian tentang pengertian Manfaat Pengalaman mengajar Guru PAI dan Pendidikan Tingkah Laku, Tugas Guru dan Pengalaman Guru, Dasar dan Tujuan pendidikan

tingkah laku islami, macam – macam pengalaman mengajar Guru, Metode dalam pembentukan tingkah laku islami, faktor yang memengaruhi pengalaman mengajar Guru dalam pembentukan pendidikan tingkah laku dan hubungan guru dalam pendidikan tingkah laku.

Bab III : Metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, Subyek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik dan pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahsan.

Bab V : Penutup yang memuat simpulan dan saran-saran

